

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Masyarakat Perkotaan

a. Pengertian Masyarakat Perkotaan

Masyarakat menurut kamus bahasa Indonesia adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan yang berbudaya. Masyarakat menurut Koentjaraningrat yaitu makhluk hidup yang berkelompok. Dengan adanya pengertian tersebut, pengetahuan mengenai kehidupan berkelompok kita dapat belajar tentang protozoa, serangga, dan kelompok hewan lainnya, selain itu penting guna menngetahui materi atau teori tentang kehidupan berkelompok.¹

Masyarakat dapat dilihat sebagai perwujudan kehidupan manusia yang kompleks dan dinamis, dengan individu dan kelompok berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai cara untuk menciptakan keseluruhan kolektif. Dalam pengertian ini, masyarakat bukan hanya latar pasif bagi aktivitas manusia, tetapi entitas aktif dan dinamis yang membentuk dan dibentuk oleh perilaku manusia. Masyarakat diciptakan dan dipertahankan oleh nilai-nilai, keyakinan, dan praktik bersama dari para anggotanya, dan menyediakan konteks di mana individu dapat mengembangkan identitas, hubungan, dan aspirasi.²

Secara struktural, menurut Hans Dieter Evers, wilayah kota dapat dijelaskan dengan tiga variabel pokok. Ketiga variabel ini adalah status sosial, segregasi etnis, dan budaya kota. Budaya berarti akal budi, pikiran dan cara berperilakunya, berarti pula sebagai kebudayaan, yakni keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakan melalui belajar beserta hasil karya dan budinya itu. Weber menyatakan bahwa suatu tempat dikatakan kota apabila penghuni setempat dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal, sehingga ciri kota menurut Weber adalah adanya pasar serta adanya

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 110.

² Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), 53.

sistem hukum dan lain-lain yang tersendiri dan bersifat kosmopolitan.³

b. Ciri Masyarakat Perkotaan

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan, sebagai berikut:

1) Individual

Masyarakat kota memang individual, mereka cenderung memikirkan urusannya sendiri dan enggan mencampuri urusannya orang lain. Pergaulan di antara mereka pun hanya terbatas pada kelompoknya sendiri.⁴

2) Heterogen

Masyarakat kota terdiri dari berbagai macam suku, semuanya berkumpul menjadi satu kota dengan tujuan beragam, bekerja, kuliah, ikut saudara, dan lain-lain. Keaneka ragaman inilah yang membuat masyarakat kotamenjadi menarik, karena bisa saja ketemu berbagai suku didalam seperti bugis, makassar, mandar, jawa, dan lain-lain sebagainya. Bukan hanya suku tetapi juga keanekaragaman yang lain seperti tingkat pendidikan, status sosial, agama, dan karakter.⁵

3) Daya saing tinggi

Biasanya orang-orang melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk meningkatkan taraf hidup. Itulah sebabnya tingkat persaingan di kota sangat tinggi, apapun bidang yang digeluti ,bahkan untuk memenangkan kompetisi misalnya seseorang kadang rela menghalalkan berbagai macam cara.⁶

4) Profesi beragam

Di kota, profesi penduduknya sangat beragam. Tentunya profesi tersebut sesuai dengan keahlian masing-masing misalnya karyawan, PNS, buruh, dan lain-lain sebagainya.⁷

³ <http://www.bandungedukasi.com/2011/11/dakwah-urban-dakwah-antarbudaya-di-kota/>, Diakses 8 November pukul 20.44 wib.

⁴ Iskandar, "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan", *Jurnal Dakwah* 1, no. 01 (2018): 36.

⁵ Iskandar, "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan", 36.

⁶ Iskandar, "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan", 36.

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Usha offset printing, 1983), 90.

5) Materialistik

Sebagian besar masyarakat kota memang materialistik. Hal tersebut dipengaruhi tingkat persaingan yang tinggi dan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan diperlukan pengorbanan yang besar.⁸

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah diambil dari bahasa Arab *da'a, yad'u, da'watan* yang memiliki makna ajakan, menyeru, memanggil. Kata dakwah menurut etimologis adalah seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan sebagainya, untuk kebaikan Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.⁹ Kata dakwah menurut arti bahasa mempunyai 3 arti, diantaranya adalah:

- 1) Mengharap dan berdoa kepada Allah swt, seperti dalam QS. Al Baqarah 2: 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al Baqarah 2: 186).¹⁰

- 2) Memanggil dengan suara lantang, seperti QS. Ar-Rum, 30: 25)

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً
مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنتُمْ تَخْرُجُونَ

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 91.

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: al-Munawir 1984), 439.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Bandung: CV DarusSunnah, 2015), 242.

Artinya:

“Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)”. (QS. Ar-Rum, 30: 25).¹¹

- 3) Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu, seperti dalam QS. Al Baqarah, 2: 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ
 وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى
 النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ۖ ءَايَاتِهِ
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (Al-Baqarah, 2: 221).¹²

Secara terminologis pengertian dakwah diartikan dari aspek positif yakni suatu ajakan kebaikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut para ulama memberikan definisi pengertian dakwah secara bervariasi.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, 303.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, 168.

- 1) Dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin Ali Makhfudh*” mengatakan dakwah adalah suatu konsep dalam Islam yang merujuk pada perbuatan mengajak atau menyeru orang lain ke jalan Islam, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan. Tujuan dakwah adalah untuk menyebarkan risalah Islam dan mengajak orang untuk memeluk iman, dan juga untuk mendorong umat Islam yang ada untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama.¹³
- 2) Dalam buku “*Al Dakwah ila Al Islah*” Muhammad Khidir Husain mengungkapkan dakwah adalah bagian penting dari praktek Islam, dan dapat mengambil berbagai bentuk. Misalnya, beberapa orang mungkin melakukan dakwah dengan memberikan pidato atau khotbah, mendistribusikan literatur atau konten media yang mempromosikan nilai-nilai Islam, atau terlibat dalam pengabdian masyarakat atau kegiatan amal yang menunjukkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan.
- 3) Dalam buku “*Al Dakwah al Islamiyah*” Ahmad Ghalwasy mengungkapkan ilmu dakwah merupakan konsep yang lebih luas yang dapat diterapkan pada upaya apa pun untuk mendorong orang berbuat baik dan mempromosikan nilai-nilai positif. Dalam pengertian ini, dakwah dapat dilihat sebagai konsep universal yang menekankan pentingnya mendorong orang lain untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain.¹⁴

Dari berbagai definisi diatas memperlihatkan redaksi yang berbeda, akan tetapi bisa disimpulkan bahwa substansi Dakwah ialah pelaksanaan dari berbagai upaya dengan cara baik agar dapat mengubah manusia yang asal muasalnya tidak baik menjadi situasi yang lebih baik.

b. Unsur –Unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah ialah berbagai komponen yang terdapat dalam setiap aktifitas dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi pelaku dakwah (*Da'i*), Mitra Dakwah (*Mad'u*), Materi

¹³ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 8.

¹⁴ Iqbal Dawami, “Drama Sebagai Media Dakwah”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*10, no. 1 (2018): 220-221.

Dakwah (*Maddah*), Media Dakwah (*Wasilah*), Metode (*thariqoh*) dan Efek Dakwah (*atsar*).¹⁵

1) Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat perkumpulan/organisasi/lembaga.

Secara garis besar kata Da'i sering diartikan dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran agama Islam). Akan tetapi penyebutan tersebut diartikan secara sempit oleh masyarakat, yakni hanya sekedar menyampaikan ajaran agama Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan lain sebagainya.¹⁶

Bagi siapa saja yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW maka hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang ada. Maka dari itu menjadi wajib bagi seseorang untuk dapat mengetahui isi dari Dakwah baik dari sisi akidah, syariah maupun akhlaq. Berkenaan dengan hal tersebut maka hanya orang-orang tertentu yang diwajibkan dalam berdakwah.¹⁷

Nasharuddin Lathief mengungkapkan Da'i ialah seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama'.¹⁸

Bagi seorang pelaku dakwah (da'i) disini, kapasitas keilmuannya harus mampu menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan serta apa yang disampaikannya harus dapat memberikan solusi terhadap segala problematika yang dialami oleh manusia, sekaligus metode metode yang digunakannya menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2) Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau bisa mencakup manusia secara keseluruhan. Tujuan dakwah kepada manusia yang belum

¹⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 21.

¹⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58

¹⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 60.

¹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 59.

beragama Islam agar mereka berkenan masuk Islam secara hati nurani tanpa paksaan dari siapapun dan yang sudah beragama Islam supaya lebih meningkatkan kualitas iman dan taqwanya.¹⁹

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah Dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada penerima dakwah (*mad'u*). Materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

a) Masalah Akidah (Keimanan)

Akidah Islamiyah menjadi materi pokok dalam materi dakwah. Karena sudut pandang pertama inilah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Maka dari itu prioritas yang menjadi misi besar dalam dakwah terhadap penerima dakwah ialah tentang akidah atau keimanan. Soal akidah disini tentunya ada beberapa ciri yang dapat membedakannya dengan kepercayaan agama lain.

b) Terbukanya dalam hal persyaksian (mengucapkan syahadat) dalam memasuki agama Islam. Dengan begitu identitasnya menjadi seorang muslim atau muslimah terakui dan bersedia menerima keberadaan agama lain.

c) Luas pandangan Cakrawalanya dalam memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam semesta bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Tidak hanya sekedar itu saja, soal kemanusiaan juga diperkenalkan tentang kesatuan asal usul manusia. Seluruh ajaran akidah, baik itu tentang ketuhanan, kerasulan ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.

d) Ketetapan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam beberapa ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman kemudian dipadukan dengan segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang terhadap kemaslahatan masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan. Karena akidah tidak terlepas dengan soal soal kemasyarakatan.²⁰

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang

¹⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 60.

²⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 70.

panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pendekatan yang digunakan individu atau kelompok untuk mengajak orang ke jalan Islam dan mempromosikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama. Sebuah strategi dakwah dapat mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk melibatkan khalayak yang berbeda, mengkomunikasikan pesan Islam, dan mendorong orang untuk menganut keyakinan tersebut.²¹

Strategi dakwah mengacu pada rencana atau pendekatan yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengajak orang ke jalan Islam dan mempromosikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama. Strategi dakwah biasanya melibatkan pendekatan sistematis untuk terlibat dengan audiens yang berbeda, mengkomunikasikan pesan Islam, dan mendorong orang untuk memeluk agama. Secara keseluruhan, strategi dakwah yang berhasil membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan terarah yang memenuhi kebutuhan khalayak sasaran, mengkomunikasikan pesan Islam secara efektif, dan mempromosikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama melalui pendidikan, penjangkauan, dan pelayanan kepada masyarakat.²²

b. Macam-Macam Strategi Dakwah

Dakwah yang merupakan konsep Islam mengajak umat Islam menjadi kegiatan penting bagi banyak umat Islam di seluruh dunia. Ada banyak strategi berbeda yang digunakan umat Islam untuk menyebarkan pesan Islam kepada orang lain, dan strategi yang paling efektif dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pendengarnya. Berikut adalah beberapa strategi dakwah yang umum digunakan oleh umat Islam:

1) Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:

a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimenta adalah strategi dakwah yang berusaha menarik emosi dan sentimen non muslim untuk mengajak mereka masuk Islam. Pendekatan ini sering melibatkan bercerita atau berbagi pengalaman pribadi yang menyoroti keindahan, kasih sayang, dan rahmat

²¹Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), 184.

²²Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), 184.

Islam, dan dampak positif yang dapat ditimbulkannya pada kehidupan seseorang.

Tujuan dakwah sentimental adalah untuk menciptakan hubungan emosional dengan orang yang diajak masuk Islam, yang dapat membuat mereka lebih mudah menerima pesan Islam. Pendekatan ini bisa sangat efektif dengan orang-orang yang memiliki pengalaman negatif dengan agama atau yang skeptis terhadap agama yang terorganisasi secara umum.

Salah satu cara dakwah sentimental dapat digunakan adalah dengan berbagi kisah pribadi tentang bagaimana Islam berdampak positif bagi kehidupan seseorang. Ini bisa melibatkan berbagi cerita tentang transformasi pribadi, penyembuhan, atau pertumbuhan spiritual yang terjadi sebagai akibat dari memeluk Islam.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqlī*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqlī*) Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai

sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²³

c. Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an

Sementara itu, Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu dan dimensi ruang dan tempat. Kandungan Al-Qur'an banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju jalan yang lurus dan kebenaran. Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat macam. Tiga di antaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).²⁴

Ayat tersebut menyerukan kepada orang-orang beriman untuk mengajak manusia ke jalan Tuhannya (Islam) dengan hikmat dan dakwah yang indah. Ini berarti undangan harus disampaikan dengan cara yang lembut dan penuh hormat,

²³ Saida Nafisah Abdullah and Yayah Nurhidayah, ‘Analisis Semiotik Strategi Dakwah Humor Akun Instagram Nunuzoo’, *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no.1 (2019): 117-118.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, 358.

menggunakan argumen persuasif dan logis yang menarik bagi intelek dan emosi. Penting untuk diingat bahwa orang memiliki latar belakang, kepercayaan, dan pengalaman yang berbeda, dan oleh karena itu penting untuk mengkomunikasikan pesan Islam dengan cara yang relevan dan dapat dihubungkan dengan mereka.

Ayat tersebut juga menekankan pentingnya melakukan undangan dengan cara yang terbaik dan paling ramah, menunjukkan bahwa tidak cukup hanya menyampaikan pesan, tetapi juga melakukannya dengan cara yang hormat, bermartabat, dan penuh kasih sayang. Hal ini penting karena orang akan lebih mudah menerima pesan jika disampaikan dengan ketulusan, kebaikan, dan empati.²⁵ Ayat-ayat di atas mengisyaratkan 3 *strategy* dakwah, di antaranya:

a) Strategi Tilawah

Dengan *strategy* ini mitra dakwah diharapkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

b) Strategi Tazkiyah (menyusikan jiwa).

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka *method* tazkiyah lewat aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa bisa mengakibatkan macam masalah baik individu ataupun sosial

c) Strategi Ta'lim

Strategi ini menyerupai *strategy* tilawah yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim lebih bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kesepakatan yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, juga mempunyai capaian.²⁶

4. Metode Dakwah

Istilah Metode memiliki pengertian suatu cara yang dapat ditempuh atau yang dapat dilakukan secara jelas demi mencapai tujuan, rencana sistem dan tata pikir manusia. Sementara dalam hal

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an, Cet ke-IV, Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774-775.

²⁶ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 302-304.

metodologi disebutkan suatu cara yang terstruktur dan umum terutama berkaitan dengan kebenaran ilmiah.

Bisa dikatakan metode dakwah adalah suatu jalan yang dipakai oleh juru dakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya (Islam). Dalam berdakwah tentunya, metode sangat urgen peranannya, sebab jikalau cara penyampaiannya tidak tepat meskipun materi dakwahnya sangat bagus maka bisa saja pesan dakwahnya ditolak oleh si penerima dakwah (*Mad'u*).²⁷

Di Era Rosulullah SAW dakwah yang beliau sampaikan dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode, yaitu melalui tanah politik pemerintahan, surat menyurat dan peperangan.²⁸

Didalam ayat Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 memberikan penjelasan terkait Metode Dakwah yang dibagi menjadi tiga.



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ

 بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl (16):125)²⁹

Dalam ayat tersebut jelas ada tiga metode dakwah yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

a. Metode Bi Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk

²⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Prenadamedia Group, (Jakarta,2006), .32.

²⁸ Puput Puji Lestari, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial”, *Jurnal Dakwah 2*, no. 1 (2020): 41-42.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008). 178

masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

b. Metode Al-Mau“izhah Al-Hasanah

Terminologi mau“izhah hasanah dalam perpektif dakwah sangatlah populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau *tabligh*) seperti Maulid Nabi dan *Isra” Mi”raj*.

c. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadzh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apalagi ditambah Alif pada hurum jim yang mengikuti *wazan faa ala*, „*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.³⁰

5. Organisasi sosial Keagamaan

Organisasi sosial keagamaan adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk tujuan keagamaan dan terlibat dalam kegiatan sosial untuk memperkuat ikatan mereka dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka. Organisasi ini sering dibentuk di sekitar agama tertentu, seperti Kristen, Islam, Yudaisme, Budha, atau Hindu, dan dapat beroperasi di lingkungan yang berbeda, seperti dalam komunitas, di kampus universitas, atau *online*.

Tujuan dari organisasi sosial keagamaan adalah untuk menyediakan komunitas yang mendukung dan ramah di mana para anggota dapat berkumpul untuk berbagi iman, pengalaman, dan pengetahuan mereka dengan orang lain. Mereka memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, doa, belajar, dan pelayanan kepada masyarakat. Mereka juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk bersosialisasi, berjejaring, dan membentuk hubungan yang bermakna satu sama lain.

Organisasi sosial keagamaan dapat mengambil banyak bentuk, dari lembaga formal seperti gereja, sinagog, dan masjid, hingga kelompok informal seperti kelompok pendalaman Alkitab, lingkaran doa, dan kelompok persekutuan. Mereka juga dapat menawarkan sumber daya dan dukungan bagi para anggota pada saat dibutuhkan, seperti layanan konseling, bantuan keuangan, dan

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 253

pelayanan.³¹ Organisasi keagamaan Islam, seperti halnya organisasi keagamaan lainnya, dapat dianalisis dalam berbagai dimensi. Berikut adalah empat dimensi yang mungkin untuk dipertimbangkan:

a. Doktrin

Dimensi ini mengacu pada keyakinan inti dan prinsip-prinsip organisasi. Dalam kasus organisasi keagamaan Islam, ini akan melibatkan interpretasi dan penerapan Al-Qur'an dan Sunnah, serta pemahaman mereka tentang hukum Islam (Syariah) dan teologi. Organisasi Islam yang berbeda mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dari sumber-sumber ini, yang menyebabkan variasi dalam doktrin.

b. Ritualistik

Dimensi ini mengacu pada praktik dan ritual yang penting bagi ibadah organisasi dan ketaatan beragama. Dalam kasus organisasi Islam, ini mencakup pelaksanaan shalat lima waktu, puasa selama Ramadhan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Cara di mana praktik-praktik ini diamati dan tingkat kepentingannya dalam organisasi dapat berbeda dari satu organisasi Islam ke organisasi Islam lainnya.

c. Sosial

Dimensi ini mengacu pada peran organisasi dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan anggotanya. Organisasi keagamaan Islam dapat memberikan peluang untuk bersosialisasi dan berjejaring antar anggota, serta rasa memiliki dan komunitas. Mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan amal, seperti memberikan bantuan kepada orang miskin, mengorganisir donor darah, dan membangun sekolah atau rumah sakit.

d. Politik

Dimensi ini mengacu pada peran organisasi dalam membentuk wacana politik dan terlibat dalam kegiatan politik. Organisasi keagamaan Islam mungkin memiliki berbagai tingkat keterlibatan politik, tergantung pada interpretasi mereka tentang peran Islam dalam politik. Beberapa mungkin terlibat dalam melobi untuk tujuan Islam atau mendukung kandidat

³¹ Mansyur, Anaway Irianti, et al. "Konseling online sebagai upaya menangani masalah perundungan di kalangan anak muda." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29.2 (2020): 142.

politik yang berbagi nilai-nilai mereka, sementara yang lain menghindari keterlibatan politik sama sekali.³²

6. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama yang berbeda. Ini melibatkan memiliki pengetahuan yang mendalam dan hormat tentang adat, tradisi, dan ajaran berbagai agama, dan mampu terlibat dalam dialog konstruktif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama.

Pemahaman agama penting karena memungkinkan individu untuk hidup di dunia yang beragam dan multikultural dengan menghormati dan toleransi terhadap agama yang berbeda. Ini juga memungkinkan individu untuk menghargai kekayaan dan keragaman pengalaman manusia, dan untuk belajar dari kebijaksanaan dan wawasan berbagai tradisi agama.³³

Pemahaman keagamaan melibatkan dimensi intelektual dan emosional. Pada tingkat intelektual, ini melibatkan mempelajari sejarah, teologi, dan praktik berbagai agama. Ini mungkin melibatkan membaca teks-teks agama, menghadiri layanan keagamaan, dan belajar tentang kepercayaan dan praktik komunitas agama yang berbeda. Pada tingkat emosional, pemahaman keagamaan melibatkan empati, rasa hormat, dan kasih sayang terhadap orang yang berbeda agama. Ini melibatkan pengakuan kemanusiaan orang-orang dari berbagai agama, dan mengakui peran yang dimainkan agama dalam membentuk identitas, nilai, dan pandangan dunia.

Pada akhirnya, pemahaman agama adalah tentang membangun jembatan pemahaman dan rasa hormat di antara orang-orang yang berbeda agama. Ini tentang mengakui kemanusiaan kita bersama dan nilai-nilai bersama yang mendasari semua tradisi agama, sekaligus menghormati perbedaan yang membuat setiap agama unik. Dengan menumbuhkan pemahaman agama, kita dapat mempromosikan perdamaian, harmoni, dan

³² B. R. Adnan, & U. Prahatsanti, "Hubungan antara Psychological Capital dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Undip", *Jurnal Empati* 6, no. 4 (2017): 187.

³³ B. R. Adnan, & U. Prahatsanti, "Hubungan antara Psychological Capital dengan Komitmen Organisasi pada Mahasiswa Undip", 175.

saling menghormati dalam komunitas kita dan di dunia pada umumnya.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang mengenali atau memahami nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Nilai Keagamaan Masyarakat

Nilai-nilai agama di masyarakat adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang dianut oleh anggota komunitas. Nilai-nilai ini seringkali didasarkan pada ajaran tradisi keagamaan dan dimaksudkan untuk memandu perilaku dan pengambilan keputusan individu dalam masyarakat.³⁵ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna atau suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Nilai-nilai agama di masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan rasa kebersamaan dan tujuan bersama di antara anggota kelompok agama tertentu. Mereka juga dapat berfungsi sebagai sumber bimbingan dan dukungan bagi individu saat mereka menavigasi tantangan dan peluang kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan dapat di kategorikan sebagai berikut:

a. Dari Segi Aqidah

Secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itulah sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqidah (jamak aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan, keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun perilaku seseorang. Oleh karena itu struktur aqidah dan syariah tidak

³⁴ Santoso, Ajeng Safitri, "Kesadaran Esensial Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Mualaf Suku Akit", *Jurnal Fakultas Psikologi* 1, no. 6 (2019): 3.

³⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, 963.

hanya sebagaimana adanya menurut agama, akan tetapi benar menurut kaidah ilmu. Aqidah adalah ajaran tentang keimnana terhadap ke Esaan Allah SWT.

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, tidak bermakna kepercayaan kepada Allah jika perintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata mata kepercayaan. Agama adalah iman dan disertai amal saleh. Iman mengisi hati, ucapan lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

b. Dari Segi Syariah

Ibadah berasal dari bahasa Arab, abada ya'budu-ibadatan, ubudatan dan ubudiyatun, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut, menyerahkan diri. Ibadah berarti menyerahkan diri secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada Allah. Secara terminology ibadah ialah mendekatkan diri, mentaati segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi larangannya, dengan mengharapkan ridhoi dari Allah SWT dengan berupa ucapan maupun perbuatan.

Ibadah bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan ibadah yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perinci-perinciannya, tingkat, cara yang tertentu.

Ibadah dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan sosial maupun kegiatan manusia lainnya yang didasarkan pada keputusan, ketundukan kepada Allah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengejakannya telah ditentukan oleh Allah SWT dan rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan sholat, puasa dan haji.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan ihwal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan untuk memberikan latihan rohani kepada manusia, semua ibadah dalam Islam seperti sholat, puasa, dan zakat bertujuan membuat rohani agar manusia lebih dekat kepada Allah SWT dan dapat meningkatkan kesucian jiwanya.³⁶

³⁶ Deni Kurniawan, *Peran Da'I dalam Membina Keberagamaan Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

c. Dari Segi Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalāqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangkai, tabiat, adat atau *khaldqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan (diwujudkan) ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Ruang lingkup akhlak, antara lain: (1) Akhlak terhadap Allah, adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. (2) Akhlak terhadap sesama manusia, banyak sekali rincian mengenai akhlak terhadap sesama manusia misalnya akhlak diri sendiri, akhlak terhadap keluarga atau orang lain. Saling menghormati. (3) Akhlak terhadap Lingkungan, yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.³⁷

8. Generasi Millenial

a. Pengertian Millenial

Istilah generasi milineal diciptakan oleh dua orang pakar sejarah dan penulis amerika William Strauss dan Neil Howe dalam bebarapa bukunya, kemudian studi tentang generasi milineal diamerika terus dilakukakan diantaranya study yang dilakukan oleh Boston *Cocsulting Group* (BCG) bersama *University of Berkley* 2011 dengan mengambil tema *American Millennials : Deciphering the Enigma Generation*. Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.³⁸

Dindonesia studi tentang kajian generasi milineal belum banyak dilakukan padahal secara jumlah populasi penduduk

³⁷ Sri Idayati, *Peran Da'i dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat (Studi Komperatif di Desa Sungai Papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*, Skripsi, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

³⁸ Panjaitan, *Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial*, Jurnal Admintrasi Bisnis, 2017, 7.

Indonesia berkisaran 15 – 34 tahun sangat besar sekitar 34% , dibanding generasi sebelumnya generasi milineal memang unik, hasil riset yang dirilis oleh pew Reserch center misalnya menjelaskan generasi milineal lebih gemar dalam menggunakan teknologi,hiburan,musik dan Internet dan sudah menjadi kebutuhan pokok generasi ini.³⁹

b. Ciri-ciri Karakteristik Generasi Milenial

Ketika kita membedah potret generasi millineal ada ciri-ciri Karakteristik Generasi Millennial yang begitu dominan :

- 1) Milenial lebih percaya *User Generated Content* dari pada informasi searah.
- 2) Milenial lebih memilih ponsel yang memiliki peran penting dalam kehidupan pada generasi ini
- 3) Milenial wajib punya media sosial Komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi millennial sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line. Akun media sosial juga dapat dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis tentang dirinya di situ adalah apa yang akan semua orang baca. Jadi, hampir semua generasi millennial dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.
- 4) Milenial lebih tahu teknologi dibanding melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya.
- 5) Milenial cenderung tidak loyal.⁴⁰

c. Fenomena Karakter Generasi Milenial

Pada era digital saat ini, eksistensi manusia tidak hanya ditentukan oleh pemikiran semata, tetapi juga dengan teknologi, sebut saja internet. Kemajuan teknologi dan internet mendorong lahirnya manusia bernama "*Homo Digitalis*" yaitu,

³⁹ HD Wahana, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu*, Jurnal UGM 2016, 8.

⁴⁰ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial Seribu Tahun", *Jurnal Fenomena* 10, no 1. (2018): 68-69.

hidup dan memiliki kedekatan dengan teknologi. Seperti contohnya generasi milenial, kemajuan teknologi disadari atau tidak sangat memengaruhi semua sektor kehidupan.⁴¹

Dewasa ini, paradigma tentang aspek karakter menjadi hangat dibicarakan, khususnya karakter generasi milenial. Generasi milenial atau disebut dengan generasi Y, lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 2000-an. Generasi milenial lahir pada saat TV berwarna, handphone juga internet diperkenalkan sehingga generasi ini sangat mahir dalam teknologi.⁴² Pada umumnya, kaum milenial adalah keturunan Baby Boomers dan generasi X. Generasi milenial juga disebut dengan echo boomers, keunikan generasi ini dibandingkan generasi sebelumnya adalah dalam penggunaan teknologi, tak dapat dipungkiri hal tersebut telah banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku milenial. Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. Membuat generasi *Baby Boomers* dan generasi X menjadi kewalahan. Hal itu terjadi karena pergeseran perilaku dan juga pola asuh generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya.⁴³

Generasi yang bisa dibilang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga dilingkungan pekerjaan maupun rumah, mereka tidak mudah dipahami. Tidak heran kalau sering kali mereka diberi cap yang kurang baik. Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan.⁴⁴ Generasi milenial ini sendiri memiliki banyak kelebihan juga memiliki banyak kekurangan.

1. Kelebihan Generasi Milenial

a. Mampu bersaing dan berinovasi

Sudah sangat jelas bahwa generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi ini mempunyai pola pikir yang sangat terbuka, sehingga mampu melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu dan tetap berjalan kondusif. Generasi ini juga mampu

⁴¹ Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 192.

⁴² ⁴² Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, 187.

⁴³ Arum Faiza dan Sabila J Firda, *Arus Metamorfosa Milenial*, 1-2.

⁴⁴ Yoris Sebastian, Dilla Amran, Youthlab, *Generasi Langgas*, (Jakarta: GagasMedia, 2016), 4.

menciptakan inovasi dan siap bersaing dengan pasar yang lebih luas lagi. Sepuluh tahun lalu, sebelum internet booming seperti sekarang, komunikasi masih sangat terbatas, tetapi kini segala informasi bisa didapat dengan hitungan detik.

Milenial adalah generasi yang sangat akrab teknologi, sehingga hari-hari dan pekerjaannya selalu tidak pernah jauh dari kecanggihan teknologi. Di samping itu, generasi ini juga merupakan generasi yang paling berpendidikan, karena milenial hidup di masa konflik, maka mereka dapat mengenyam pendidikan dengan memadai. Dalam menanggapi sebuah isu, generasi ini memiliki cara pandang yang sangat berbeda dan mudah sekali tanggap dengan isu yang beredar di masyarakat. Milenial juga sangat berbeda dengan generasi sebelumnya jika dalam dunia kerja, milenial tidak menyukai situasi yang terkesan membosankan dan lebih menyukai kebebasan.⁴⁵

b. Selalu *Fleksibel* menghadapi Perubahan

Generasi milenial memang terkenal santai dan sangat menyukai kebebasan sehingga mereka lebih memilih pekerjaan yang membuatnya bebas bereksprosi tetapi tetap sukses, soal uang tidak masalah yang penting kebebasan ada dalam genggaman. Selanjutnya walaupun milenial menyukai kebebasan, tapi dia adalah generasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi jika persoalan berbagi. Bagi milenial, berbagi bukan hanya memberi tetapi dipandang sebagai investasi yang suatu saat bisa dituai buahnya.⁴⁶

c. Mandiri dan Berpikir Kritis

Di tengah teknologi yang sudah sangat memudahkan generasi untuk bekerja dengan gampang. Dalam bekerja, milenial tidak melulu mengejar kepuasan bekerja tetapi lebih kepada pengembangan diri. Menurut milenial bekerja harus mempunyai makna, milenial lebih suka bekerja pada

⁴⁵ John Afifi, *Menjadi Milenial Aktif di Industri Kreatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 49.

⁴⁶ John Afifi, *Menjadi Milenial Aktif di Industri Kreatif*, 49.

sebuah organisasi yang mempunyai visi dan misi sejalan.

Selanjutnya milenial lebih memilih seseorang yang mampu melatih mengembangkan dirinya dengan baik. Milenial tidak mau memperbaiki kesalahan, tetapi lebih berfokus pada kelebihan untuk dikembangkan. Bagi mereka kelemahan tidak bisa berkembang menjadi kekuatan, tetapi kelebihan yang terus diasah dapat mengembangkan kekuatan tanpa batas. Berkembangnya budaya digital mendorong pergeseran minat dan pola generasi milenial. Milenial hidup ketika teknologi mulai berkembang, akan tetapi berbagai kemudahan tentunya memiliki kekurangan. Tak melulu tentang banyaknya manfaat dan kemudahan yang banyak digunakan. Tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan akibat kecanggihan teknologi. Tak sedikit orang yang berpendapat bahwa generasi milenial sudah sangat acuh dengan lingkungan sekitar, sibuk dengan gadget dan media sosialnya, dan menjadi antisosial saat berkumpul bersama.⁴⁷

2. Kekurangan Generasi Milenial

Di sisi lain, generasi milenial yang sangat bergantung pada teknologi ini juga mempunyai banyak kekurangan di antaranya:⁴⁸

a. Labil

Generasi milenial mudah sekali merasa bosan dan juga cenderung menginginkan sesuatu yang instan. Generasi milenial selain mudah sekali bosan, melupakan proses dan malas berpikir dalam.

b. Cenderung Semaunya Sendiri

Generasi milenial tidak ingin di atur dan cenderung tidak menyukai peraturan yang mengikat. Contohnya seperti menggunakan sandal kemanapun yang dia inginkan seperti ke kampus, karena baginya yang penting nyaman.

c. Mudah Terbawa Arus padahal Belum Tentu Benar

Generasi milenial cenderung mengikuti kebarat-baratan, padahal melestarikan budaya sendirijuga

⁴⁷ John Afifi, *Menjadi Milenial Aktif di Industri Kreatif*, 49.

⁴⁸ John Afifi, *Menjadi Milenial Aktif di Industri Kreatif*, 50.

tidak kalah menarik. Di samping itu, generasi milenial cenderung amburadul soal keuangan. Milenial menyukai menghabiskan uangnya tanpa memikirkan dampaknya. Sifat buruk selanjutnya adalah larut dalam penggunaan gadget. Generasi milenial juga cenderung cepat merasa puas, sehingga mereka malas untuk mencari penghasilan tambahan. Di zaman yang semakin mudah ini, rasa malas mudah untuk ditolak.

d. Meremehkan Nilai Uang

Hal yang satu ini sering kali luput dari perhatian. Milenial merasa masih muda dan produktif, jadi tidak memperhatikan catatan pengeluaran keuangan, karena darah muda yang masih melekat, membuat mereka tidak berpikir jangka panjang. Inilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini, generasi milenial mengesampingkan karakter, etika dan moral. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi kian marak terjadi pada milenial. Sebagian milenial yang menjadikan budaya barat sebagai kiblat dalam perilaku mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini dibuat karena untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Strategi Masyarakat Perkotaan (Studi Dakwah Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang Anzor Kecamatan Kota Kudus Terhadap Generasi Millenial)”. Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Retna Dwi Estuningtyas dengan judul “Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi”, *Jurnal Muttaqien*, Vol. 02 NO.01 2021.

Hasil penelitian terdahulu adalah pencapaian kesuksesan dakwah kepada generasi milenial diraih dengan penggunaan metode dakwah yang tepat sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu melalui media sosial dengan catatan penggunaan bahasa yang baik.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada da'i yang merupakan kelompok atau organisasi dengan penggunaan strategi dakwah dari Rijalul Anzor

⁴⁹ Retna Dwi Estuningtyas, “Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi”, *Jurnal Muttaqien* 02, no.01 (2021): 21-31.

Pimpinan Anak Cabang Ansor Kecamatan Kota Kudus dengan sasaran dakwah adalah generasi milenial di masyarakat perkotaan.

2. Penelitian oleh Apri Kurniasih dan Moch. Khafidz Fuad Raya dengan judul “Digitalizing Da’wah And Religious Authorities In Contemporary Indonesia: After The Fall Of Religious Leader”, *Journal Of Contemporary ISL*, Vol. 6 No. 1, 2022.

Hasil penelitian terdahulu adalah strategi dakwah di era modern ini dilaksanakan dengan strategi yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Sedangkan Aa Gym merupakan aplikasi berupa artikel Islam yang dapat dinikmati berbagi masyarakat dan bergantung pada elektabilitas tokoh agama di masyarakat.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada da’i yang merupakan kelompok atau organisasi dengan penggunaan strategi dakwah dari Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang Ansor Kecamatan Kota Kudus dengan sasaran dakwah adalah generasi milenial di masyarakat perkotaan.

3. Penelitian oleh Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri dengan judul “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 41 No 1, 2021.

Hasil penelitian terdahulu bahwa da’i dalam melakukan dakwah di era modern ini perlu menguasai pengetahuan mengenai teknologi dan mengkombinasikan teknologi dalam berdakwah, karena sasaran dakwah di era modern adalah generasi milenial.⁵¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada da’i yang merupakan kelompok atau organisasi dengan penggunaan strategi dakwah dari Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang Ansor Kecamatan Kota Kudus dengan sasaran dakwah adalah generasi milenial di masyarakat perkotaan.

4. Penelitian oleh Abizal Muhammad Yati dengan judul “Strategi Da’i Perkotaan Dalam Mengimplementasikan Syariat Islam Secara Kaffah di Kota Banda Aceh”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 04 No. 01, 2021.

Hasil penelitian terdahulu adalah terlaksananya ceramah rutin jumatun di sekolah-sekolah untuk membentuk pribadi muslim dikalangan pelajar sekolah, safari dakwah di mesjid-mesjid untuk

⁵⁰ Apri Kurniasih dan Moch. Khafidz Fuad Raya, “Digitalizing Da’wah And Religious Authorities In Contemporary Indonesia: After The Fall Of Religious Leader”, *Journal Of Contemporary ISL* 6, no. 1 (2022): 12-28.

⁵¹ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no 1 (2021): 1-12.

menghidupkan shalat jamaah, kajian kaum perempuan untuk membentuk keluarga dan generasi yang shaleh, dakwah public, dan dakwah warung kopi. Sementara peluang dan tantangan yang dihadapi da'i perkotaan yaitu adanya dukungan dari walikota Banda Aceh dalam bentuk penerbitan SK da'i dan pemberian insentif, adanya dukungan dari tokoh masyarakat. Sementara tantangannya minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah, minimnya anggaran kegiatan dan tidak tersedianya sekretariat da'i perkotaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada da'i yang merupakan kelompok atau organisasi dengan penggunaan strategi dakwah dari Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang Ansor Kecamatan Kota Kudus dengan sasaran dakwah adalah generasi milenial di masyarakat perkotaan.

C. Kerangka Berfikir

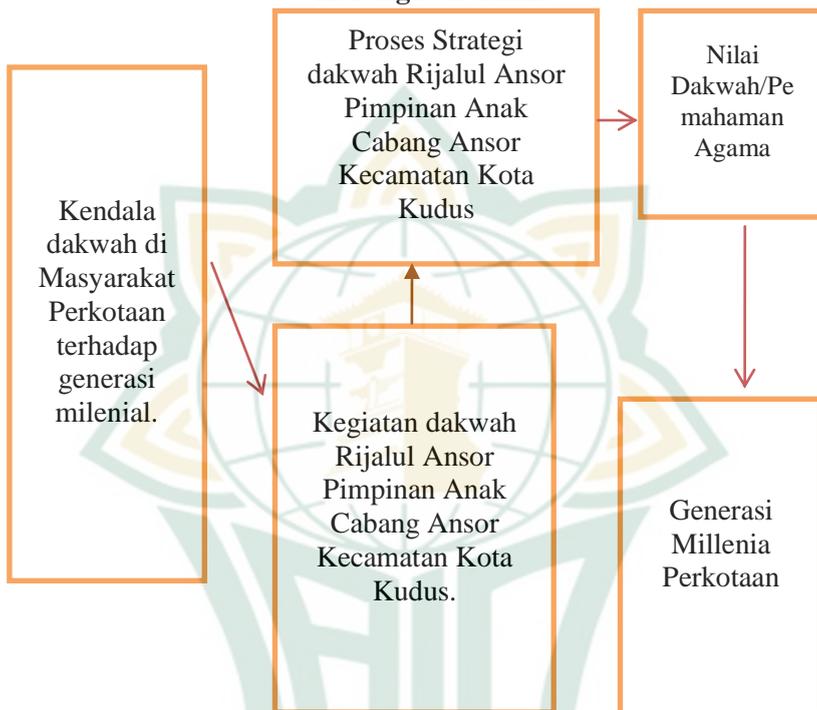
Pengertian dari kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masa yang amat penting.⁵² Berdasarkan dengan kehidupan asli yang telah terjadi saat ini, masyarakat seperti digerus oleh zaman untuk menjadi pribadi yang segala harapannya segera tercapai tanpa harus dengan proses yang lama atau melalui proses dengan instan dan memiliki sifat yang hedon. Masyarakat cenderung memilih kegiatan dari segi untung ruginya dan menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi tanpa proses yang lama adalah tujuan utama hidup. Maka dari itu dengan adanya teknologi yang semakin pesat dan maju saat ini masyarakat banyak yang memanfaatkan media sosial untuk mengetahui informasi dan pesan, dengan ini masyarakat bisa dengan mudah untuk berkomunikasi dan di sisi masyarakat perkotaan lebih menutup diri bisa di katakan lebih individual.

Maka dari itu banyak da'i sekarang yang memanfaatkan peluang ini untuk berdakwah di prkotaan walaupun itu tidak mudah. Model penyebaran yang digunakan ini ialah yang disesuaikan dengan zaman sekarang ini yakni dakwah era millennial. Metode dakwah yang dilakukan ialah tentang persoalan kehidupan anak muda, seperti memotivasi, semangat hidup, menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya,Strateggi akwah dakwah Rijalul Ansor yaitu menggunakan metode dakwah yang ringan dan mudah di terima

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60

masyarakat perkotaan di era millennial ini. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai Strategi dakwah Rijalul Anzor di Kalangan Masyarakat Perkotaan Era Millennial.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Instrumen Penelitin

1. Data Informan

Informan

Nama :

Jabatan:

2. Pedoman Wawancara

a. Penanggung Jawab PAC Anzor Kecamatan Kota

- 1) Bagaimana sejarah dari PAC Anzor Kecamatan Kota ?
- 2) Bagaimana visi misi dari PAC Anzor Kecamatan Kota ?
- 3) Bagaimana struktur organisasi dari PAC Anzor Kecamatan Kota ?
- 4) Bagaimana kegiatan dakwah yang diadakan oleh PAC Anzor Kecamatan Kota ?
- 5) Bagaimana pendekatan dakwah oleh PAC Anzor Kecamatan Kota ?

- 6) Bagaimana strategi dakwah oleh PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 7) Bagaimana PAC Ansor Kecamatan Kota menanggapi karakter masyarakat perkotaan dalam berdakwah ?

b. Ketua Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota

- 1) Bagaimana sejarah dari Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 2) Bagaimana visi misi dari Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 3) Bagaimana struktur organisasi Rijalul Ansor dari PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 4) Bagaimana kegiatan dakwah yang diadakan oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 5) Bagaimana pendekatan dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 6) Bagaimana strategi dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 7) Bagaimana Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota menanggapi karakter masyarakat perkotaan dalam berdakwah ?
- 8) Bagaimana peluang dan tantangan Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah di lingkungan masyarakat perkotaan ?
- 9) Bagaimana strategi Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah kepada generasi milenial di Kecamatan Kota ?

c. Wakil Ketua Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota

- 1) Bagaimana kegiatan dakwah yang diadakan oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 2) Bagaimana pendekatan dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 3) Bagaimana strategi dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 4) Bagaimana Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota menanggapi karakter masyarakat perkotaan dalam berdakwah ?
- 5) Bagaimana peluang dan tantangan Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah di lingkungan masyarakat perkotaan ?
- 6) Bagaimana strategi Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah kepada generasi milenial di Kecamatan Kota ?

- 7) Bagaimana Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota berdakwah kepada generasi milenial di Kecamatan Kota di tengah perkembangan teknologi ini ?

d. Anggota Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota

- 1) Bagaimana kegiatan dakwah yang diadakan oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 2) Bagaimana strategi dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?
- 3) Bagaimana Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota menanggapi karakter masyarakat perkotaan dalam berdakwah ?
- 4) Bagaimana peluang dan tantangan Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah di lingkungan masyarakat perkotaan ?
- 5) Bagaimana strategi Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota dalam berdakwah kepada generasi milenial di Kecamatan Kota ?
- 6) Bagaimana Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota berdakwah kepada generasi milenial di Kecamatan Kota di tengah perkembangan teknologi ini ?
- 7) Selama menjadi anggota Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota, apakah ciri khas dari dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota ?

3. Pedoman Observasi

- a. Observasi mengenai kegiatan Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota
- b. Observasi mengenai nilai dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota
- c. Observasi strategi dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota

4. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumentasi wawancara peneliti dengan pihak Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota
- b. Dokumentasi kegiatan Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota
- c. Dokumentasi tanggapan masyarakat pada kegiatan dakwah oleh Rijalul Ansor PAC Ansor Kecamatan Kota